

Kendala dan Strategi Belajar Matematika Selama Pandemi (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Salam)

Maghfiroh Izza Maulani
Universitas Negeri Yogyakarta
maghfirohizza.2018@student.uny.ac.id

Abstrak—Selama pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Salam dilakukan secara daring. Hal ini merupakan sesuatu yang baru untuk diterapkan. Untuk itu, baik guru maupun peserta didik harus beradaptasi ulang. Adaptasi kebiasaan baru bukanlah hal yang mudah. Seluruh pihak harus memutar otak mencari solusi agar pembelajaran daring dapat terlaksana. Dalam pelaksanaannya, nyatanya baik peserta didik maupun guru mengalami beberapa kendala. Strategi belajar peserta didik pun tentunya turut beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala dan mendeskripsikan strategi belajar matematika yang dialami peserta didik SMP Negeri 2 Salam selama pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru matematika yang berjumlah 3 orang dan peserta didik SMP Negeri 2 Salam. Data dikumpulkan dengan wawancara semi terstruktur dan angket terbuka. Analisis data dilakukan menggunakan model Bogdan & Biklen. Menurut model ini, penulis mencari tema, kemudian menentukan hubungan antar tema untuk memperoleh pemahaman. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut. Pertama, pembelajaran dilakukan melalui WAG, file, video, contoh soal, penugasan dari buku paket, maupun ulangan melalui google form. Kedua, guru mengalami kendala sinyal, skill, maupun kendala dari peserta didik yang kurang disiplin. Ketiga, peserta didik mengalami kendala sinyal, perangkat, substansi, maupun distraksi dari lingkungan sekitar. Keempat, diperlukan sinergi dari peserta didik dan juga guru guna mewujudkan pembelajaran matematika daring yang lancar. Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh warga SMP N 2 Salam telah mengusahakan pembelajaran matematika daring. Meski begitu, masih banyak ruang yang bisa diperbaiki dan dimaksimalkan.

Kata kunci: *Kendala, Strategi Belajar Matematika, Pandemi*

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan salah satu hal penting yang selalu mendapat sorotan. Pasalnya, pendidikan merupakan salah satu sarana pencetak karakter dan kemampuan generasi muda. Bahkan, menurut Daoed Joesoef dalam Wedhaswary pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Tidak ada bangsa maju, yang tidak didukung pendidikan yang kuat [1].

Pendidikan menengah pertama merupakan satu hal yang perlu diperhatikan. Pada masa ini anak sedang dalam tahap remaja. Sebagian besar sedang berproses menemukan dirinya dan *eksplorasi* mengenai dunia luar. Tentunya, pendidikan yang baik akan menjadi banteng dan dasar yang kokoh untuk berproses agar anak usia SMP tidak terjebak dalam hal-hal yang kurang baik.

Dua tahun lalu, pandemi virus corona menyerang Indonesia. Covid-19 atau kependekan dari *corona virus disease* yang mulai masuk di Indonesia sejak 2019. Pandemi covid ini menyebabkan aktivitas manusia di luar rumah dibatasi. Akibatnya, berbagai bidang kehidupan turut terhambat. Hal ini pun turut berimbas di dunia pendidikan.

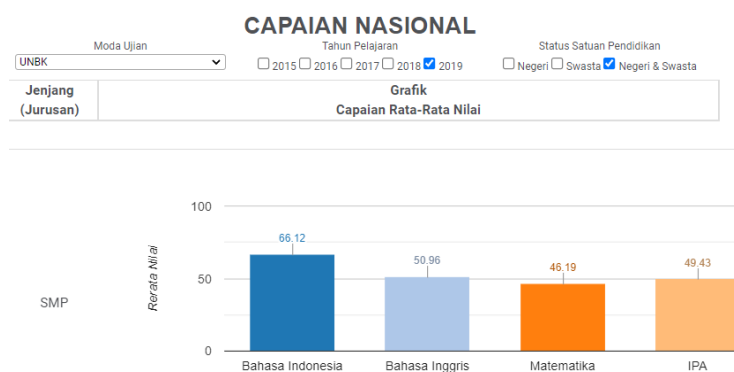
Salah satu solusi yang masih diterapkan hingga saat ini adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar [2]. Hadirnya pembelajaran daring yang merupakan hal baru menuntut peserta didik dan guru agar segera beradaptasi. Meski bukan hal yang mudah, bukan mustahil dilakukan. Sistem pembelajaran daring yang belum dipersiapkan secara matang sangat berdampak pada metode pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik begitu pun dengan penerimaan materi pembelajaran dari peserta didik yang sering kali tidak memahami materi yang disampaikan [3].

Begitupun dengan nasib pembelajaran matematika terdampak covid. Pembelajaran di SMP Negeri 2 Salam dilakukan secara daring, tak terkecuali mata pelajaran matematika. Sejauh ini, peserta didik hanya

boleh ke sekolah dua kali dalam seminggu, yakni Senin dan Kamis untuk pengumpulan tugas. Selebihnya, peserta didik belajar di rumah.

Matematika merupakan mata pelajaran yang unik dan menarik. Berbeda dengan ilmu lain, matematika bersifat abstrak. Matematika tidak dapat dipelajari langsung dari lingkungan. Sejatinya, yang ada dalam lingkungan hanya modelnya saja.

Berdasarkan hasil UN tahun 2019, ketercapaian nilai matematika menunjukkan nilai terendah dibandingkan tiga mata pelajaran yang lain. Rata-rata nilai matematika adalah 46,19 [4]. Itu sebabnya matematika tergolong sulit. Apalagi data tersebut diambil saat pembelajaran luring. Besar kemungkinan, angkanya turut menurun dengan adanya pembelajaran daring.



GAMBAR I. HASIL UJIAN NASIONAL 2019

Mempelajari matematika tanpa tatap muka adalah tantangan tersendiri baik bagi peserta didik maupun guru. Belum lagi kendala teknis yang turut meramaikan. Dalam pelaksanaannya, baik guru maupun peserta didik harus saling bantu agar pembelajaran matematika berlangsung secara daring dengan baik tanpa mengurangi tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hadir untuk menganalisis kendala dan mendeskripsikan strategi belajar matematika yang dialami peserta didik SMP Negeri 2 Salam selama pandemi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah guru matematika dan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 2 Salam. Pengumpulan data dilakukan dengan angket terbuka dan wawancara semi terstruktur. Angket merupakan angket online dengan *google form* yang akan dibagikan melalui WAG. Sedangkan wawancara dilaksanakan dengan 3 guru matematika dan 9 peserta didik secara acak yang terdiri dari 5 peserta didik kelas VII, 3 peserta didik kelas VIII, dan 1 peserta didik kelas IX. Pengambilan data dilakukan pada 1-7 November 2021. Bahan wawancara dan angket terbuka meliputi (1) pembelajaran matematika daring yang diterapkan di SMP Negeri 2 Salam; (2) kendala yang dialami guru; (3) kendala yang dialami peserta didik; (4) strategi pembelajaran matematika daring.

Data catatan hasil wawancara dan angket terbuka kemudian direduksi. Hasil reduksi ini kemudian disajikan dalam tabel dan dicari subtemanya dalam kelompok yang relatif kecil. Selanjutnya, antarsubtema-subtema dicari temanya. Analisis data dilakukan dengan menentukan hubungan antartema untuk memperoleh pemahaman dengan menggunakan model Bogdan & Biklen [5]. Pada studi ini, hubungan antartema digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai kendala dan strategi pembelajaran matematika daring di SMP Negeri 2 Salam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dikelompokkan sesuai dengan empat tema yang menjadi bahan wawancara dan angket terbuka untuk dikroscek, kemudian direduksi dan dicari sub-subtemanya. Setelah itu, dihubungkan antarsub-temanya untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Pada penelitian ini, ditemukan empat tema untuk menganalisis dan mendeskripsikan kendala dan strategi pembelajaran matematika daring di SMP Negeri 2 Salam yakni (1) pembelajaran matematika daring yang diterapkan; (2) kendala yang dialami guru; (3) kendala yang dialami peserta didik; (4) strategi pembelajaran matematika daring. Masing-masing tema yang ditemukan disajikan sebagai berikut

A. Pembelajaran Matematika Daring yang Diterapkan di SMP Negeri 2 Salam

Pembelajaran matematika di SMP N 2 Salam dilaksanakan melalui *WhatsApp Group parallel*. Artinya, pembelajaran matematika untuk kelas A-F difasilitasi dengan adanya satu grup *WhatsApp*. Pelaksanaannya tergantung kreativitas guru. Ada yang memanfaatkan buku paket, menyampaikan ringkasan *word* dan latihan soal, ada yang mengombinasikannya dengan *google classroom*. Ada pula yang memberikan *link* video dan materi melalui *Power Point*. Sedangkan penugasan dilaksanakan secara daring melalui *google form* atau luring (disampaikan melalui *WhatsApp* dan dikumpulkan di sekolah). Pemanfaatan media lain belum dapat dilakukan karena beberapa kendala.

Beberapa contoh pernyataan guru maupun peserta didik yang mendukung tema pembelajaran matematika daring yang diterapkan di SMP N 2 Salam sebagai berikut.

“Pembelajaran dilakukan melalui WA dengan memanfaatkan buku paket anak-anak sesuai KD/ materi yang akan dijakan saat pembelajaran tersebut. Yang pertama, tentunya dengan indikatornya. Kemudian tujuan pembelajarannya itu disampaikan dulu baru anak-anak belajar dari buku. Kemudian kadang bisa dengan ringkasan dan soal-soal latihan melalui WA.” (Guru 2)

“Jadi selama ini untuk pembelajaran daring yang saya lakukan, karena kondisi pandemi (PJJ) maka tidak bisa diadakan pembelajaran normal. Metode yang saya lakukan yaitu dengan fasilitas *google classroom* per kelas. Jadi satu materi di share di seluruh kelas. Hampir 70% mengikuti. Kadang lewat WA. Jadi ketika anak kesulitan sinyal kita layani lewat WA. Ada WAG parallel khusus pembelajaran matematika.” (Guru 3)

“Materi kadang berupa *link* video, PPT, Resume. Untuk penugasan kadang memanfaatkan format di *google* dan saya bisa langsung baca. Untuk UH melalui *google form*, juga ada penugasan yang dikumpul ke sekolah. Model pakai grup WA. Enak pakai *zoom* sebenarnya tapi kendala sinyal. Pakai wa saja pada bukanya telat. Reverensinya *link Youtube*. Gak pakai *google classroom* karena masalah sinyal. Lagi pula belum ada sosialisasi GC, masih kelas 7. ” (Guru 1)

“*Link* video *youtube*, kadang pak guru ngasih soal tapi dah diksih cara lewat WAG.” (Peserta didik 7)

TABEL 1. PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARING YANG DITERAPKAN DI SMP NEGERI 2 SALAM

No	Sub-Tema	Hubungan Antar Tema
1	Pembelajaran matematika daring dilakukan melalui WAG	Pembelajaran dilakukan melalui WAG, file, video, contoh soal, penugasan dari buku paket, maupun ulangan melalui <i>google form</i>
2	Guru matematika kelas VII menyampaikan materi berupa file ppt, resume, atau <i>link Youtube</i>	
3	Penugasan disampaikan melalui WAG dan dikumpulkan di sekolah, sedangkan ulangan dilakukan melalui <i>google form</i>	
4	Guru matematika kelas VIII memanfaatkan buku paket dan ringkasan <i>word</i>	
5	Guru matematika kelas IX memanfaatkan <i>google classroom</i> dan WAG	
6	Adanya keinginan guru menggunakan aplikasi lain seperti <i>zoom</i> maupun <i>gmeet</i> , namun terkendala sinyal	
7	Belum ada sosialisasi <i>google classroom</i> kepada peserta didik	
8	Pembelajaran matematika daring berlangsung lancar, namun beberapa peserta didik mengaku kurang memahami materi	

B. Kendala dari Guru

Meski telah berusaha semaksimal mungkin, nyatanya guru masih mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran matematika daring. Kendala teknis yang dihadapi selama ini adalah sinyal. Selain itu, guru belum mengembangkan media lain dikarenakan guru terbatasnya informasi yang dimiliki dan guru sendiri belum menguasai. Selain itu, jika menggunakan media lain, peserta didik dirasa belum bisa mengikuti.

Kendala lain bagi guru hadir dari peserta didik berupa keterlambatan pengumpulan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan. Hal ini membuat guru seolah harus mengejar-mengejar tugas peserta didik. Peserta didik kesulitan memahami materi yang disampaikan. Guru pun sama, telah berusaha menyampaikan materi sebaik mungkin dengan media yang ada. Akibatnya tingkat kepehaman peserta didik rendah, meski justru nilai matematika peserta didik mengalami peningkatan. Pembelajaran daring ini membuat kita tidak dapat mengukur kemampuan/daya serap peserta didik. Respon peserta didik yang kurang aktif juga membuat guru kesulitan mengetahui sejauh apa peserta didiknya paham. Hal ini selaras

dengan penelitian Hutagol bahwa dalam pembelajaran daring peserta didik tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan kesulitan mendapatkan jaringan internet [6]. Beberapa peserta didik juga belum lancar dalam operasi hitung dasar seperti pembagian dan pengurangan. Hal ini menghambat guru dalam mengajarkan materi lanjutan.

Beberapa contoh pernyataan guru maupun peserta didik yang mendukung tema kendala yang dialami guru adalah sebagai berikut.

“Salah satu tantangan sekaligus kendala daring itu pada evaluasi (penugasan, ulangan, tugas terstruktur) tidak tepat waktu jadi harus di *oyak-oyak*.. Ada banyak yang begitu.” (Guru 3)

“Pembelajaran WAG karena dengan aplikasi lain belum menguasai. Kendala pasti ada, sinyal kadang kurang baik. Siswa agak pasif, siswa respon biasanya melalui *chat* pribadi tidak dengan grup WA, tanggapan biasanya kesulitan memahami materi.” (Guru 2)

“Respon siswa 50% aktif. Ulangan 100/192 tepat waktu. Kadang lain hari, bahkan lain minggu. Aktifnya waktu ulangan, kalo pembelajaran WAG, tanpa PC.” (Guru 1)

TABEL 2. KENDALA YANG DIALAMI GURU

No	Sub-Tema	Hubungan Antar Tema
1	Guru mengalami kendala jaringan (sinyal)	Guru mengalami kendala sinyal, skill, maupun kendala dari peserta didik yang kurang disiplin
2	Guru belum menggunakan media lain dikarenakan guru belum menguasai	
3	Guru belum menggunakan aplikasi lain karena dirasa peserta didik belum mampu mengikuti	
4	Guru merasa kesulitan dalam mengejar-ngejar tugas peserta didik dikarenakan beberapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas	
5	Guru sulit membuat peserta didik memahami materi	
6	Respon peserta didik kurang aktif menghambat proses belajar mengajar	
7	Kita tidak dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik	

C. Kendala dari Peserta Didik

Beberapa peserta didik mengaku terbiasa dengan pembelajaran matematika daring, beberapa yang lain mengaku tertekan, bosan, dan tidak senang karena kurang paham. Selain itu tugas juga lumayan banyak. Untuk komunikasi sendiri sedikit sulit, jadi untuk saling bertanya atau berdiskusi sedikit terhambat. Namun, secara keseluruhan pembelajaran berlangsung lancar. Hal ini sesuai dengan penelitian Arnidha bahwa dalam pembelajaran matematika daring guru dan peserta didik tidak dapat memberi *feedback* secara cepat, pemahaman anak terhadap suatu materi kurang mendalam [7].

Beberapa peserta didik mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, seperti mandi dan mempersiapkan buku. Namun, banyak juga peserta didik yang tidak mempersiapkan diri. Ada yang belajar pada jam pelajaran matematika, namun ada juga yang hanya belajar saat mendapat tugas yang harus dikumpulkan. Cara belajar peserta didik macam macam. Ada yang dengan membaca buku, rangkuman, mencari di internet, menonton video *Youtube*. Ada yang belajar mandiri, dibantu keluarga, atau bahkan ada yang mendapat bantuan dari guru les.

Namun, pada nyatanya pembelajaran tidak berjalan mulus. Ada beberapa kendala yang dihadapi peserta didik. Mulai dari keadaan di desa yang susah sinyal, kekurangan paket data, perangkat yang tidak mendukung, seperti *nge-lag* atau bahkan kerusakan HP. Terkadang *link* materi/penugasan dan dokumen tidak dapat dibuka. Belum lagi jika peserta didik yang hanya memiliki satu HP untuk digunakan bersamaan. Beberapa yang lain mengaku terganggu sosmed berkedok *healing*. Peserta didik belum dapat mengontrol diri, menimbulkan sikap disiplin dan menjauhkan rasa malas. Dengan penjelasan yang sedemikian rupa, peserta didik masih kesulitan memahami materi. Walaupun sudah dijelaskan secara detail tetapi masih kurang bisa menangkap materi. Berbeda dengan pembelajaran secara luring. Beberapa peserta didik kurang bisa *manage* waktu sehingga tugas sering tidak selesai tepat waktu. Terkadang juga peserta didik merasa tugas yang diberikan terlalu sulit, karena kurang paham materi pengerjaan tugas menjadi lama. Belum lagi suasana rumah yang tidak kondusif, seperti gangguan dari anggota keluarga yang lain.

Beberapa contoh pernyataan guru maupun peserta didik yang mendukung tema kendala yang dialami peserta didik adalah sebagai berikut.

- “Terkendala membagi waktu, karena sama sama banyak tugas. Tugas biasanya ga selesai pada waktunya. Kalau ngerjain tugas itu lama.” (Peserta didik 6)
- “Kendalanya itu tidak ada sinyal, terus kadang link/dokumennya tidak bisa dibukak,dan memahami materinya itu ada yang sulitn dan ada yang tidak begitu sulit.” (Angket terbuka)
- “Tidak senang selama pembelajaran karena tidak *dong*. Kurang paham karena kalau mau nanya sulit dan takut. Bosen *pol*, tugasnya lumayan banyak. Dibantuin *embak*, kadang liat videonya males.” (Peserta didik 8)
- “Kalau dirumah diganggu *adek*, baru 5 tahun. Kadang juga nggak jadi belajar malah buka *status*.” (Peserta didik 9)

TABEL 3. KENDALA YANG DIALAMI PESERTA DIDIK

No	Sub-Tema	Hubungan Antar Tema
1	Peserta didik mengalami kendala sinyal dan paket data	Peserta didik mengalami kendala sinyal, perangkat, substansi, maupun distraksi dari lingkungan sekitar
2	Peserta didik mengalami kendala perangkat seperti HP rusak dan <i>nge-lag</i>	
3	Peserta didik kesulitan membuka <i>link</i> dan dokumen	
4	Peserta didik sulit memahami materi	
5	Beberapa peserta didik merasa pusing dan tertekan	
6	Peserta didik sulit membagi waktu antara satu prlajaran dengan pembelajaran yang lain	
7	Peserta didik mudah terganggu dengan <i>social media</i>	
8	Suasana belajar di rumah kurang kondusif	
9	Peserta didik terkendala rasa malas sehingga hanya belajar sewaktu ada tugas yang harus dikumpulkan	
10	Peserta didik merasa sungkan menanyakan materi yang kurang dipahami	

D. Strategi Pembelajaran Matematika Daring

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru yakni tetap mengikuti RPP yang ada. Guru menyampaikan materi-materi esensial. Guru tetap menyampaikan materi meski melalui ringkasan yang disampaikan lewat multimedia. Guru mendukung dengan memperbanyak contoh dan latihan soal. Lebih baik lagi jika peserta didik dapat didatangkan ke sekolah dengan protokol kesehatan. Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan manfaat pembelajaran matematika agar senang mengerjakan, semangat, dan merasa tertantang. Peserta didik ditekankan harus banyak membaca referensi dari sumber lain, dan belajar mandiri dirumah terutama terkait materi hitung dasar. Peserta didik juga harus menjaga diri dari distraksi yang ada, karena orang tua tidak dapat 24 jam mengawasi.

Masalah penugasan menjadi masalah tersendiri, karena kita tidak dapat mengukur kemampuan peserta didik. Solusinya, tetap ada tugas sebagai latihan yang porsinya disesuaikan agar peserta didik tidak merasa keberatan. Tidak ada hukuman bagi peserta didik yang tidak mengerjakan, hanya saja guru membuat semacam gertakan atau peraturan agar tetap mengumpulkan tugas sebelum PTS/PAS. Konsekuensi yang diterima peserta didik sendiri jika tidak mengerjakan tugas adalah mendapat nilai yang tidak tuntas. Jika masih belum juga mengumpulkan guru matematika meminta bantuan guru BK.

Peserta didik tetap belajar sebisanya, mengerjakan tugas semampunya dengan prioritas khusus, mengerjakan tugas pada waktunya. Meski banyak kendala, peserta didik tetap mengusahakan belajar dengan baik, tetap membaca materi dan menyimak grup meski tak kunjung paham. Diskusi dengan teman dan bantuan keluarga juga sangat diperlukan. Untuk kendala sinyal, peserta didik mengusahakan mencari tempat yang memiliki sinyal baik, memakai wifi atau menggunakan paketan cadangan. Bermodalkan semangat dan sabar. Untuk *link/* dokumen yang tidak bisa dibuka, peserta didik dapat meminta bantuan keluarga/teman dekatnya.

Strategi belajar yang bisa diterapkan peserta didik yakni menetapkan manajemen waktu dengan baik, mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan, belajar dengan serius, membaca/ mencatat materi yang penting, mengerjakan tugasnya sesegera mungkin, menjaga komunikasi/ bertanya dengan pengajar/guru dan teman kelas, mencari referensi lain, dan tetap mengikuti pembelajaran.

Tanggapan peserta didik terkait pembelajaran matematika daring ini ada yang sudah puas, ada pula yang belum. Kebanyakan masih kurang paham dan sangat merindukan pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran matematika daring masih bisa diperbaiki. Seperti penyampaian materi dibuat lebih detail. Pembelajaran kedepan diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dari berbagai kondisi, baik menggunakan video, buku mata pelajaran, disediakan lembar jawab/ *handout*, melalui *link* dan *file* pdf.

Beberapa contoh pernyataan guru maupun peserta didik yang mendukung tema strategi pembelajaran matematika daring adalah sebagai berikut.

“Kalau ada waktu dan ada kesempatan lebih baik didatangkan ke kelas dengan tatap maka langsung tapi dengan protokol kesehatan yang ketat.” (Guru 2)

“Ditekankan kembali kepada siswa, kudu belajar sendiri. Kita harus mengejar materi. Untuk pembelajaran daring tetep banyakin contoh dan latihan soal.” (Guru 1)

“Selama pembelajaran nyiapin buku. Pembelajaran matematika daring berlangsung lancar, hanya saja agak susah juga kalau dilihat, agak diperbaiki. Langkah-langkah dibuat lebih detail. Tapi saya emang susah nangeknya ini darimana kan ga ngerti. Untuk soal sedikit tapi caranya banyak, jadi malah bingung. Jadi kayak ngulang lagi. Padahal tadi udah. Cara yang paling *simple*, singkat, padat, dan jelas aja udah.” (Peserta didik 5)

“Strateginya:

1. Menetapkan manajemen waktu dengan baik..
2. Persiapkan teknologi yang dibutuhkan..
3. Belajarlah dengan serius begitu mendapatkan materi dan tugas.. Saya langsung membaca sambil mencatat materi yang penting dan sambil mengerjakan tugasnya..
4. Menjaga komunikasi dengan pengajar/guru dan teman kelas.” (Angket terbuka)

TABEL 4. STRATEGI PEMBELAJARAN DARING

No	Sub-Tema	Hubungan Antar Tema
1	Guru tetap melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang dibuat	Diperlukan sinergi dari peserta didik dan juga guru untuk melancarkan pembelajaran matematika daring
2	Guru membuat materi sedetail mungkin	
3	Guru memperbanyak latihan dan contoh soal agar peserta didik lebih paham	
4	Guru mengajarkan materi-materi essensial	
5	Mendatangkan peserta didik ke sekolah dengan protokol kesehatan	
6	Memotivasi peserta didik	
7	Peserta didik diperkenankan membaca referensi dari berbagai sumber	
8	Peserta didik ditekankan untuk banyak belajar mengenai operasi hitung dasar	
9	Anak harus pandai pandai memanage diri agar tidak mudah terpecah fokus	
10	Peserta didik tetap mengikuti pembelajaran, baik membaca materi, menonton video, meupun membuat catatan	
11	Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu	
12	Bertanya pada guru/ meminta bantuan keluarga jika belum paham	
13	Peserta didik difasilitasi <i>handout</i> /LKPD	
14	Peserta didik hendaknya mempersiapkan diri sebelum pembelajaran	

Pada dasarnya, secara garis besar seluruh warga SMP N 2 Salam telah melakukan upaya untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika daring. Masih banyak kendala yang dialami, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Selain kendala teknis, guru dituntut untuk membuat pembelajaran matematika daring yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini sekaligus membuat guru mau tidak mau harus turut mengasah *skill* berteknologi. Peserta didik sendiri hendaknya menghargai pembelajaran matematika daring yang telah disusun dengan mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, perlunya menumbuhkan semangat belajar dan melatih kontrol diri agar tidak mudah terganggu oleh lingkungan sekitar. Sejauh ini, pembelajaran matematika daring yang efektif digunakan di lingkungan SMP N 2 Salam adalah pembelajaran melalui *WhatsApp Group*.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang didapat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, pembelajaran dilakukan melalui WAG, file, video, contoh soal, penugasan dari buku paket, maupun ulangan melalui *google form*. Kedua, guru mengalami kendala sinyal, skill, maupun kendala dari peserta didik yang kurang disiplin. Ketiga, peserta didik mengalami kendala sinyal, perangkat, substansi, maupun distraksi dari lingkungan sekitar. Keempat, diperlukan sinergi dari peserta didik dan juga guru untuk melancarkan pembelajaran matematika daring.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak kendala yang dialami SMP Negeri 2 Salam selama pembelajaran daring. Meski begitu, seluruh warga SMP N 2 Salam telah mengusahakan agar pembelajaran matematika daring selama pandemi tetap dapat dilaksanakan. Masih ada ruang besar untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran matematika daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Prof. Heri Retnowati selaku dosen mata kuliah kualitatif yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada guru dan peserta didik SMP N 2 Salam yang telah memberi kesempatan untuk penelitian di sekolah. Dan terima kasih untuk segala pihak yang terlibat dalam pembuatan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wedhaswary, I. D. (2011, Oktober 23). *Daoed Joesoef: Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa*. Retrieved from [kompas.com: https://edukasi.kompas.com/read/2011/10/23/15253241/~Edukasi-News](https://edukasi.kompas.com/read/2011/10/23/15253241/~Edukasi-News)
- [2] Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- [3] *KONDISI PENDIDIKAN DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19*. (2021, Februari 9). Retrieved from <https://enfindonesia.id/>: <https://enfindonesia.id/2021/02/09/kondisi-pendidikan-di-indonesia-selama-pandemi/>
- [4] Kemendikbud. (2019). *Laporan Hasil Ujian Nasional*. Retrieved from <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/>: https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian_nasional!05&11&999!T&T&1&T&1&unbk!1!&
- [5] Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston, MA: Allyn and Bacon, Inc.
- [6] Hutagaol, A. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika Kelas VII Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Nusantara Indah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 16-22.
- [7] Arnidha, Y., Yunaini, N., Oktarina, R., & Pertiwi, R. (2021). Tantangan dan Strategi Pembelajaran Matematika di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Covid-19. *Journal of Elementary School Education*.